

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan elemen yang utama dan dinilai sangat penting demi meningkatkan kecerdasan dan kemajuan suatu Negara. Dalam hal ini lembaga pendidikan mempunyai tugas dalam menjalankan kegiatan pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan sebuah sarana bagi masyarakat untuk menimba ilmu pengetahuan, lembaga pendidikan mempunyai peran sebagai produsen yang berupa output berupa Sumber daya manusia kepada masyarakat. Sumber daya manusia yang baik akan dihasilkan melalui sekolah yang berkualitas, dalam membangun sekolah berkualitas tentu membutuhkan dukungan dari masyarakat. Maka dari itu komunikasi antara pihak lembaga pendidikan dengan masyarakat harus berjalan baik.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang ke seseorang lainnya untuk menyampaikan suatu pesan. Komunikasi dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan tugas dari seorang humas untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat sehingga informasi tersebut dapat dipahami dan dimengerti dengan jelas dan fakta kebenarannya. Komunikasi yang dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya mempunyai tujuan untuk tercapainya tujuan lembaga pendidikan yang diinginkan bersama.

Di dalam sebuah lembaga pendidikan komunikasi merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan kepada masyarakat, dimana tugas tersebut dilakukan oleh humas, dalam kegiatannya humas dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Hubungan internal di antaranya adalah hubungan dengan karyawan yang ada dalam lingkungan sekolah, sedangkan hubungan keluar yaitu hubungan kepada masyarakat

sekitar.¹ Humas sebagai jembatan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat guna untuk mengetahui keadaan yang terjadi dan dibutuhkan dilingkungan masyarakat. Humas memiliki tugas untuk memberitahukan aktivitas dan perkembangan sekolah, prestasi maupun program kegiatan yang ada di sekolah dengan transparan agar mendapat nilai positif dari kalangan masyarakat.

Lembaga pendidikan sebagai sarana pembelajaran harus terus menerus menjaga hubungan yang baik kepada masyarakat dan menyampaikan bagaimana program-program yang sedang dijalaninya dan permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan.

Dalam manajemen sekolah ada tujuh komponen yaitu “tenaga kependidikan, kurikulum dan program pengajaran, sarana dan prasarana pendidikan, keuangan, kesiswaan, hubungan sekolah dengan masyarakat”.² Humas merupakan salah satu komponen kegiatan administrasi pendidikan. Dalam kegiatan sekolah yang berhubungan dengan masyarakat di harapkan untuk terciptanya kerjasama yang baik antara sekolah dengan masyarakat.

Pada umumnya masyarakat mencari sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai kualitas baik yang mempunyai opini positif tentang lembaga tersebut, hal ini biasanya masyarakat dapat melihat dari beberapa aspek antara lain seperti pencapaian prestasi yang telah di peroleh sekolah. Pencapaian tersebut tentunya membutuhkan manajemen yang baik di dalamnya agar semua aspek berjalan lancar sesuai dengan tujuan. Dalam hal ini manajemen berbasis sekolah terdapat tiga pilar yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di antaranya ialah adanya hubungan timbal balik antara sekolah dengan masyarakat maka mutu pendidikan akan dapat meningkat lebih baik.

¹ Jalaluddin Rakhmat, "*Metode penelitian Komunikasi*," (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 136.

² Mulyasa, "*Manajemen Berbasis Sekolah*," (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 39.

Banyak yang beranggapan bahwasanya peran humas tidak penting bagi institusi pendidikan. Terutama yang berada pada naungan pemerintah misalnya SD, SMP sampai SMA. Namun tidak demikian dengan pendidikan swasta yang berada pada naungan yayasan sudah mulai menggunakan kehumasan. Dalam lembaga pendidikan sangat di perlukan peranan humas atau public relation guna membangun dan menjaga image positif bagi masyarakat, mengingat lembaga pendidikan yang memiliki public internal dan eksternal.

Lembaga pendidikan merupakan tempat menyalurkan ilmu kepada generasi pemuda sebagai penerus bangsa. Di era globalisasi saat ini masyarakat khususnya para orang tua akan lebih selektif dalam memilih lembaga pendidikan, maka dalam hal ini lembaga pendidikan harus menciptakan citra dan mutu yang baik di dalam lingkungan masyarakat. Karena pada masa sekarang sering terjadi kasus di dalam lembaga pendidikan seperti kekerasan, narkoba, miras, pelecehan seksual dan lain-lain, hal tersebut dapat menciptakan citra yang buruk pada lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan membutuhkan citra yang baik agar terjaga reputasinya di lingkungan masyarakat, dan masyarakat dapat memberikan apresiasi sekaligus prestasi bagi sekolah tersebut.³

Lembaga pendidikan sebagai wadah dalam mentransformasikan keseimbangan antara nilai dan moral kepada peserta didik dalam proses penyelenggaraan pembelajaran, sekolah dituntut untuk menjaga citra kepada masyarakat selain itu lembaga pendidikan harus berupaya melakukan inovasi-inovasi untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam memajukan kualitas kelembagaan dan lebih kreatif, karena dapat mengubah kultur sekolah sehingga para orang tua dan murid tertarik terhadap perubahan melalui program mutu terpadu.⁴

³ Ruslan, "Manajemen Pendidikan," (YogyaKarta: Budi Utama, 2020), 75.

⁴ Zazin Nur, "Gerakan Menata Mutu Pendidikan," (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 56.

Kualitas mutu pembelajaran di sekolah menjadi faktor penentu ketertarikan masyarakat terhadap sekolah, proses peningkatan mutu pendidikan tersebut tentunya membutuhkan langkah strategis manajemen sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Selain itu peningkatan mutu di dalam lembaga pendidikan merupakan sebuah konsep manajemen sekolah sebagai pembaharuan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah dengan harapan memberikan perubahan yang lebih baik dalam sekolah tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan dari masyarakat.

Beberapa komponen yang terkait dalam peningkatan mutu tersebut di antaranya mutu sekolah, guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana di sekolah, serta dukungan dari masyarakat. Oleh karena itu citra dan mutu lembaga pendidikan sangat penting dan harus dijaga agar tetap baik di mata masyarakat, baik internal maupun eksternal.

Peranan humas di nilai sangat penting dalam organisasi maupun lembaga yang berskala besar maupun lembaga yang berskala kecil. Pentingnya humas harus di dasari oleh semua unit yang berada dalam organisasi ataupun lembaga tersebut. Jika kehumasan yang belum maksimal dan tidak segera diperbaiki maka akan berdampak buruk bagi lembaga pendidikan.

Dengan adanya opini masyarakat yang bersifat positif tentang citra dan mutu akan menimbulkan nilai yang baik bagi masyarakat. Maka sebaliknya jika opini yang beredar dalam lingkungan masyarakat bersifat negatif maka masyarakat dapat menimbulkan ketidakpercayaan kepada lembaga pendidikan.

Jika di lingkungan masyarakat berkembang opini yang positif tentang Sekolah MIN 2 Kolor Sumenep maka secara otomatis akan terbentuk nilai yang baik di mata masyarakat, sampai saat ini masyarakat masih mempunyai kepercayaan kepada Sekolah MIN 2 Kolor Sumenep dibuktikan para orang tua lebih memilih menyekolahkan di Sekolah tersebut dibandingkan sekolah yang

sederajat, hal tersebut menandakan bahwa sekolah MIN 2 Kolor sumenep mempunyai citra dan mutu yang baik di kalangan masyarakat sehingga sampai saat ini MIN 2 Kolor Sumenep mempunyai banyak peminat dan dapat bersaing dengan sekolah umum lainnya. Dibuktikan dari hasil observasi awal peneliti mendapatkan informasi dari kepala sekolah MIN 2 Kolor sumenep bahwasanya mempunyai perkembangan siswa yang pesat dari setiap tahunnya. Perkembangan siswa tersebut tentunya dilatarbelakangi oleh kehumasan sekolah baik. Dalam membangun citra dan mutu MIN 2 Kolor Sumenep tim humas tetap membina hubungan yang baik dengan masyarakat, wali murid, maupun tokoh masyarakat yang ada di sekitar sekolah sehingga dapat terbentuknya citra dan mutu yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti melakukan penelitian lebih mendalam mengenai strategi humas dalam meningkatkan citra dan mutu di Min 2 Kolor Sumenep. Melihat hal tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Strategi Humas Dalam Membangun Citra Dan Mutu MIN 2 Kolor Sumenep**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka focus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi humas dalam membangun Citra di sekolah MIN 2 Kolor Sumenep?
2. Bagaimana strategi humas dalam membangun Mutu di sekolah MIN 2 Kolor Sumenep?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi humas dalam membangun citra dan mutu di sekolah MIN 2 Kolor Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi humas dalam membangun Citra di sekolah MIN 2 Kolor Sumenep.
2. Untuk mengetahui strategi humas dalam membangun Mutu di sekolah MIN 2 Kolor Sumenep.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi humas dalam membangun citra dan mutu di sekolah MIN 2 Kolor Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk memfasilitasi pemerintah, masyarakat dan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Bagi humas, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh humas di wilayah sumenep khususnya di sekolah MIN 2 Kolor Sumenep sehingga tanggung jawab yang diemban dapat dilakukan dengan sebagaimana mestinya yaitu sebagai penghubung antara pihak sekolah dan masyarakat.
3. Bagi peneliti, bahwa melalui penelitian ini peneliti dapat memperoleh pengalaman serta menambah wawasan dalam hubungan antara sekolah dengan masyarakat dalam membangun citra dan mutu sekolah.

E. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi sendiri bisa diartikan dengan konsep dan atau upaya untuk mengerahkan dan mengarahkan potensi dan sumber daya ke dalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.⁵ strategi merupakan

⁵ Samsul, Munir, Amin, “*Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam,*” (Jakarta: AMZAH. 2008),165.

serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi perencanaan strategis atau pengendalian.⁶

2. Humas

Hubungan masyarakat atau yang biasa dikenal dengan sebutan humas. Dalam berdirinya organisasi tentu tidak akan luput dari interaksi dan hubungan antar manusia. Hal ini memberikan kekuatan penuh bagi humas dalam organisasi untuk menjalin kerjasama yang baik. Humas adalah semua bentuk komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun ke luar, antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian.

3. Citra

Citra merupakan cara bagaimana pihak lain memandang sebuah perusahaan, seseorang, suatu komite atau suatu aktivitas. Citra adalah tujuan utama, dan sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat (kehumasan) atau public relations. Pengertian citra itu sendiri abstrak dan tidak dapat diukur secara matematis, tetapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penilaian baik atau buruk.

4. Mutu

Mutu memiliki pengertian yang beragam dan implikasi yang berbeda jika diterapkan pada sesuatu tergantung barang apa yang dihasilkan, dipakai, dan anggapan orang. Gaspersz menjelaskan bahwa mutu memiliki banyak definisi yang berbeda dan bervariasi, dari konvensional sampai modern. Definisi konvensional mendefinisikan karakteristik langsung dari suatu produk, sedangkan menjelaskan bahwa mutu adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan.

⁶ David Hunger dan Thomas L. Wheelen. "Manajemen Strategi," (Yogyakarta: Andi, 2003), 94.

Namun, konsep dasar mutu adalah segala sesuatu yang dapat diperbaiki karena pada dasarnya tidak ada proses yang sempurna. Sementara itu, Arcaro mendefinisikan mutu sebagai sebuah derajat variasi yang terduga standar yang digunakan dan memiliki ketergantungan pada biaya yang rendah. Menurut Daming dan Arcaro, mutu berarti pemecahan untuk mencapai penyempurnaan terus-menerus.⁷

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Susana Aliyannata (2016)

Dengan judul Penelitian “*Manajemen Strategi Humas Dalam Promosi Penerimaan Siswa Baru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Simo Tahun Pelajaran 2015/2016*”. Dalam penelitian yang dilakukan menghasilkan sebuah temuan Strategi Humas Dalam Promosi Penerimaan Siswa Baru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Simo melakukan dua macam kegiatan secara langsung dan tidak langsung. Kegiatan promosi secara langsung yaitu dengan menggunakan media cetak seperti brosur, spanduk, dan baliho. Sedangkan kegiatan promosi dengan tidak langsung yaitu melakukan kegiatan tatap muka dan melakukan kegiatan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat atau melalui media sosial, evaluasi program humas dilaksanakan pada setiap akhir pelaksanaan program yang dilakukan penanggung jawab kepada panitia penerimaan siswa baru. Hasil penerimaan siswa baru pada tahun 2015/2016 menunjukkan bahwa jumlah kuota 74 siswa terpenuhi pada setiap tahunnya.⁸

2. Skripsi Agus Priyambodo (2021)

Dengan judul Penelitian “*Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) Dalam Meningkatkan Citra Madrasah*”.⁹ Dalam penelitian yang dilakukan menghasilkan sebuah temuan Strategi manajemen hubungan

⁷ Nur Zazin, “*Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*,” (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 54.

⁸Susana Aliyannata, “*Manajemen Strategi Humas Dalam Promosi Penerimaan Siswa Baru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Simo Tahun Pelajaran 2015/2016*” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2016), 78.

⁹ Agus Priyambodo, “*Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) Dalam Meningkatkan Citra Madrasah*” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), 81.

masyarakat (humas) MAN 2 Ponorogo dalam membangun citra madrasah yang dipaparkan oleh peneliti melalui tiga tahap, di antaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan yang dilakukan meliputi evaluasi rapat dinas yang dilakukan pada awal tahun lalu dan menyusun sebuah program yang akan dilaksanakan di tahun yang akan datang. Pelaksanaan yang dilakukan dengan mengikuti perkembangan zaman pada era globalisasi saat ini, pengelolaan media sosial, melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah, mengadakan perlombaan setiap tahunnya, dan memperbanyak prestasi. Dan tahap terakhir melakukan evaluasi, dalam pelaksanaan evaluasi MAN 2 Ponorogo melakukan 2 kali evaluasi di mana dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan dan setelah kegiatan selesai.

3. Skripsi Warini (2016)

Dengan judul Penelitian “Strategi *Public Relations* Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo)”. Penelitian yang dilaksanakan menghasilkan sebuah temuan seperti strategi, implementasi, dan kontribusi.¹⁰

Strategi *public relations* di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo menggunakan empat cara yang di antaranya adalah mendefinisikan masalah dan berupaya mewujudkan harapan dari kalangan masyarakat, perencanaan dan pemrograman berdasarkan dalam menganalisis masalah dan menerapkannya. Implementasi program dan komunikasi dengan pelaksanaan strategi. Evaluasi program dilakukan seluruh penanggung jawab kegiatan dan evaluasi melalui umpan balik dari orang tua dilakukan pada saat pengambilan raport, pertemuan wali murid, dan melalui buku penghubung.

¹⁰ Warini, “Strategi *Public Relations* Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Studi Kasus di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo” (Tesis, IAIN Ponorogo, 2017), 82.

Strategi *public relations* di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dalam penerapannya menggunakan beberapa strategi di antaranya yaitu strategi operasional yang terkait dengan budaya sosial dan nilai yang berlaku di kalangan masyarakat dan penginformasiannya melalui beberapa media masa. Pendekatan yang di gunakan pendekatan edukatif dan persuasif dimana melakukan pertemuan rutin wali murid dan mengadakan kajian keluarga. Pendekatan tanggung jawab sosial humas, antara sekolah dan wali murid. Pendekatan kerjasama, dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan melalui kerjasama dengan korda ponorogo, JSIT Jatim, dan Dinas.

Dalam kontribusi hubungan masyarakat dalam meningkatkan sebuah mutu di lembaga pendidikan SDIT Qurrota A'yun Ponorogo yaitu salah satu penyampaian sebuah informasi dan promosi yang terkait dengan masalah yang di hadapinya dan melakukan evaluasi serta sebagai gudang keilmuan. Kontribusi dari orang tua dalam pembiayaan dan prestasi siswa, dengan hal ini dapat meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

Tabel 1.1
Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya

No	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Jenis Penelitian	Jenis Pendekatan
1	Susana Aliyannata (2016) Manajemen Strategi Humas Dalam Promosi Penerimaan	Pelaksanaan strategi manajemen humas dalam penerimaan siswa baru yang dilaksanakan	Fokus pada strategi humas dalam promosi penerimaan siswa didik baru	Menekankan pada strategi humas dalam meningkatkan Citra dan mutu	Skripsi	Kualitatif

	Siswa Baru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Simo Tahun Pelajaran 2015/2016	n oleh humas di MTs Negeri 2 Simo meliputi dua program yaitu kegiatan langsung dan tidak langsung.				
2	Agus Priyambodo (2021) Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) Dalam Meningkatkan Citra Madrasah	Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) Dalam Meningkatkan Citra Madrasah melalui tiga tahap, yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.	Fokus pada humas dalam meningkatkan citra sekolah	Fokus pada strategi humas dalam meningkatkan citra dan mutu madrasah ibtdaiyah negeri	Skripsi	Kualitatif
3	Warini (2016) Strategi <i>Public Relations</i> Dalam	Hasil penelitian yaitu SDIT Qurrota A'yun Ponorogo	Mengkaji tentang humas di sekolah dasar islam	Fokus penelitian ini dilakukan pada sekolah	Skripsi	Kualitatif

	Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo)	menggunakan 3 strategi di antaranya yaitu: Pola strategi <i>public relations</i> , Implementasi strategi <i>public relations</i> , Kontribusi strategi.		yang berbasis madrasah negeri		
--	---	---	--	-------------------------------	--	--

Dari paparan tabel diatas sesuai 3 kajian penelitian terdahulu adapun perbedaan dengan penelitian saya skripsi Susana Aliyannata pada tahun 2016 dan Skripsi Agus Priyambodo pada tahun 2021, yakni penelitian saya lebih menekankan pada strategi humas dalam meningkatkan Citra dan mutu sekolah, sedangkan pada penelitian Warini tahun 2016, perbedaannya dengan penelitian saya terletak pada studi kasusnya, yaitu Fokus penelitian saya dilakukan pada sekolah yang berbasis madrasah negeri sedangkan penelitian Warini fokus pada madrasah swasta.